

PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK TUNARUNGU MELALUI MEDIA GAMBAR

Sri Astuti Handayani¹, Sulistiawati², Ira Ramadani³, Sastra Wijaya⁴
sriastutihandayani179@gmail.com¹, sulishtiawati@gmail.com², irairaramadani@gmail.com³,
sastrawijaya0306@gmail.com⁴

Universitas Primagraha

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh anak, tuna rungu. Anak tunarungu Memiliki keterbatasan dalam mendengar, sehingga mereka membutuhkan cara yang berbeda untuk belajar berbicara. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tunarungu adalah melalui media gambar. Media gambar dapat membantu anak tunarungu untuk memahami makna kata-kata dan kalimat. Gambar dapat mewakili objek peristiwa atau konsep yang abstrak. Anak tunarungu dapat menggunakan gambar untuk membantu mereka mengingat kata-kata dan kalimat yang telah mereka pelajari. Media gambar dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran bahasa anak tunarungu. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa untuk anak tunarungu dapat memberikan hasil yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak tunarungu secara signifikan.

Kata Kunci: Berbicara, Tunarungu, Media Gambar.

PENDAHULUAN

Dukungan dalam bentuk komitmen konstitusional negara bagi anak berkebutuhan khusus telah dijamin dalam perundang undangan dan kelembagaan pemerintah dalam mendorong peningkatan perlindungan anak tanpa diskriminasi. Berkaitan dengan komitmen tersebut telah diterbitkan Undang- Undang Nomor 19 Tahun 2011, tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas (Convention On The Rigths Of Persons With Disabilities) dan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Kedua peraturan perundangan tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan dan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. Dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus, para pendamping memerlukan pengetahuan tentang anak-anak tersebut, keterampilan mengasuh dan melayaninya. Anak berkebutuhan khusus perlu mendapat dorongan, tuntunan, dan praktek langsung secara bertahap. Potensi yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus akan tumbuh berkembang seiring dengan keberhasilan peran pendamping dalam memahami dan memupuk potensi anak-anak tersebut.

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Berkenaan dengan tunarungu, terutama tentang pengertian tunarungu terdapat beberapa pengertian sesuai dengan pandangan masing.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian literatur tentang perkembangan berbicara anak tunarungu melalui media gambar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan suatu topik atau isi tertentu (Marzali, 2016). Karena tujuan peneliti ingin melihat perkembangan berbicara anak tunarungu melalui media gambar.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional. Tahapan-tahapan yang di gunakan pada kajian literatur dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Kajian Literatur
(Sumber: (Marzali, 2016))

- 1) Pengumpulan Artikel (Mencari dan mengunduh artikel).
Pada tahap pengumpulan artikel ini dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui google scholar dengan cara mengetikkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Dalam hal ini, kata-kata kuncinya adalah penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar.
- 2) Reduksi Artikel (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada di judul).
Reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, artikel yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

dan mencarinya apabila diperlukan.

- 3) Display Artikel (Penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih).
Setelah artikel direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplay atau penyajian artikel. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.
- 4) Pengorganisasian dan Pembahasan
Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya.
- 5) Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan bahasa pertama anak tunarungu dapat dilakukan dengan komunikasi total. Komunikasi kata merupakan sistem komunikasi yang paling efektif karena selalu gunakan untuk mereka secara lisan atau disebut Coral, dengan kegiatan membaca, menulis, maupun membaca ujaran, juga dilengkapi dengan bentuk isyarat. Kemampuan membaca pemain anak tunarungu dipengaruhi oleh keterbatasannya dalam menerima informasi, menyimpan informasi, dan mengungkapkan informasi tersebut sebagai sebuah pemahaman dalam proses yang disebut dengan proses kognitif. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan kognitif di atas dapat dihubungkan dengan kemampuan anak tunarung dalam berkomunikasi secara keseluruhan. Tingkat kemampuan bahasa sudah sangat jelas mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang. Karena kemampuan kognitif dapat berkembang dengan cara berkomunikasi dan mengelola informasi yang didapatkan dari lingkungan. Kemampuan berbahasa berbicara anak tunarungu relatif rendah daripada anak normal. Menurut Gunawan (2016), menjelaskan komunikasi total adalah pendekatan dalam pendidikan bagi kaum tunarungu yang melanjutkan penggunaan berbagai bentuk media komunikasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Komunikasi total adalah falsafah yang mencakup cara komunikasi aural, manual dan oral sehingga terjadi komunikasi yang efektif dengan dan diantara kaum tunarungu.

Penelitian dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan di sekolah dan di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan wawancara kepada guru serta melihat secara langsung kondisi anak. Selanjutnya peneliti mencoba berinteraksi langsung terhadap anak tersebut memberikan sebuah kartu bergambar. Gambar yang diberikan adalah gambar-gambar yang sederhana seperti gambar macam-macam hewan benda, dan tanaman. Dalam memberikan permohonan melalui gambar peneliti mencoba menjelaskan isi gambar tersebut dengan menggunakan ucapan kata dan gerakan mulut yang jelas Anda berikan gerakan isyarat untuk memberikan pemahaman tentang isi gambar tersebut. Pada hari terakhir, meniti mencoba menanyakan tentang gambar-gambar yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya dengan maksud mengetahui sejauh mana anak ini dapat menangkap Sebagai informasi dan mengetahui maksud dari gambar yang sudah disampaikan sebelumnya. Dan ternyata respon anak Ini meningkatkan dia sudah bisa paham gambar yang pernah diberikan mengungkapkan pemahamannya dalam bahasa isyarat seperti gambar jerapah, anak dapat memberikan gerakan tangan seperti jerapah yang lehernya

panjang. Berdasarkan hasil penelitian belajar menggunakan media bergambar ternyata mampu meningkatkan kemampuan pemahaman anak tunarungu dalam membaca. Hal ini merupakan suatu intervensi yang baik dan perlu dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode yang tepat. Karena dengan adanya penggunaan media gambar dapat memotivasi siswa dalam memahami pembelajaran membaca dengan benar. Penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap sikap siswa secara kualitatif kinerja guru juga akan menjadi optimal dan lebih baik serta terampil untuk mengembangkan suatu keterampilan cara efisien.

KESIMPULAN

Tunarung adalah Suatu kondisi atau keadaan di mana seseorang mengalami kekurangan atau kehilangan indera pendengaran sehingga tidak mampu menangkap stimulus berupa bunyi suara atau stimulus hal lain melalui pendengaran. Akibat dari terhambatnya perkembangan pendengaran seorang tunarungu dapat berdampak negatif pada berbagai aspek perkembangannya. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, belajar bahasa, bicaranya, dan berinteraksi sosial. Pemahaman dunia sekitarnya juga dapat terbatas karena keterbatasan pendengaran. Berdasarkan hasil penelitian belajar menggunakan media bergambar ternyata mampu meningkatkan kemampuan pemahaman anak tunarungu dalam membaca. Hal ini merupakan suatu intervensi yang baik dan perlu dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode yang tepat. Karena dengan adanya penggunaan media gambar dapat memotivasi siswa dalam memahami pembelajaran membaca dengan benar. Penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap sikap siswa secara kualitatif kinerja guru juga akan menjadi optimal dan lebih baik serta terampil untuk mengembangkan suatu keterampilan cara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, Laili S. 2013. Buku Anak Untuk ABK, Yogyakarta: Familia. Idrus, Muhmmad. 2009, Metode Penelitian Ilmu Sosial, Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, D. 2016. Modul Guru Pembelajaran SLB Tunarungu. Bandung. PPP PTK TK dan PLB.
- Haliza, Nur, dkk. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa. Pascasarjana Universitas Vol. 2 (1).
- Nirwanawati, R., Efendi, M., Kustiawan. (2015). Pengaruh Penggunaan. Media Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa 2(2): 71-76.
- Ratnaningsih. (2012). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu. Vol 11.